

# Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Jeffri Theodore<sup>1</sup> | Teguh Hidayatul Rachmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

Cara Mengutip: Theodore, J., & Rachmad, T. H. (2023). Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 226-235. Doi: <https://10.33366/jkn.v%vi%i.323>

## ARTICLE INFO

### Article History

Received : 29 Mei 2023

Revised : 14 November 2023

Accepted : 01 Desember 2023

### DOI:

<https://10.33366/jkn.v%vi%i.323>

### Keywords:

communication;  
disaster mitigation;  
strategy

### Correspondence Author

Teguh Hidayatul Rachmad  
[teguhkaneshiro@gmail.com](mailto:teguhkaneshiro@gmail.com)

## PENERBIT

### UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-  
Malang, 65144, Telp/Fax:  
0341-565500



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

## ABSTRACT

*Fire Management and Rescue Services (Disgulkarmat) of Jakarta Capital Special Region (DKI) as the agencies which responsible for fire prevent, fire extinguisher and fire rescue, has a big challenge because of the high population that still continues to increase, to carrying out the main duty and fuction of Disgulkarmat in fire management especially in a city that is very massive of population number namely DKI Jakarta, disaster mitigation communication is very needed to always be present in serving and protecting all the people from the threat of fire, disaster and calamity. This research aims to see how far the disaster mitigation communication strategy implemented by Disgulkarmat as in carrying out its duties and functions and in responding to community reports. the research method that used in this study is the nature of qualitative research which is the data sources were obtained from field observations, interviews with informants and documentation that was collected and then described. the results of the study found that disaster mitigation communication by Disgulkarmat was strategically built by building a disaster mitigation communication infrastructure that could support all prevention and handling efforts, so as to prevent fires, minimize material losses and also the number of fatalities, and create a more proactive community in preventing and report incidents of fires, disasters or calamities that harm the community.*

## ABSTRAK

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi (Disgulkarmat) DKI Jakarta sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap tugas pokok pencegahan, penanganan dan penyelamatan kebakaran memiliki tantangan besar oleh karena tingginya jumlah penduduk yang terus meningkat, dimana dalam menjalankan tupoksi yang dimiliki disgulkarmat dalam penanggulangan kebakaran di kota yang sangat masif akan penduduk yaitu DKI Jakarta, komunikasi mitigasi bencana diperlukan untuk selalu hadir dalam melayani dan melindungi masyarakat dari ancaman kebakaran, bencana dan musibah. Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa jauh strategi komunikasi mitigasi bencana yang dijalankan oleh Disgulkarmat dalam menjalankan tupoksi dan dalam menanggapi laporan masyarakat. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat penelitian kualitatif yang sumber data didapatkan dari observasi lapangan, wawancara narasumber dan dokumentasi yang dihimpun lalu di deskripsikan. hasil dari penelitian menemukan bahwa komunikasi mitigasi bencana oleh Disgulkarmat di strategikan dengan membangun infrastruktur komunikasi mitigasi bencana yang dapat mendukung segala upaya pencegahan sekaligus penanganan, sehingga dapat mencegah kejadian kebakaran, meminimalisir kerugian material dan juga angka korban jiwa, serta menciptakan masyarakat yang lebih proaktif dalam mencegah dan melaporkan kejadian kebakaran, bencana atau musibah yang merugikan masyarakat.

## Pendahuluan

Provinsi DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan sekaligus ibukota dari negara Indonesia yang diwarnai dengan berbagai hiruk pikuk kegiatan industri dan perkantoran mengikutsertakan persoalan penting tentang ancaman dari bahayanya kebakaran, bukan tanpa alasan ancaman kebakaran terus meningkat berbanding lurus karena bertumbuhnya jumlah penduduk yang terus meningkat dikarenakan angka kelahiran maupun migrasi penduduk dari daerah lainnya yang ikut disertai pula dengan bertambahnya berbagai Kawasan kantung pemukiman, Kawasan perindustrian, perdagangan, perkantoran dan berdirinya gedung-gedung tinggi. Musibah kebakaran yang terjadi di berbagai kawasan ini tentunya dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian yang merenggut harta benda hingga korban jiwa. Melansir data yang dimiliki oleh *command center* Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Disgulkarmat) Provinsi DKI Jakarta tahun 2021, setidaknya telah terjadi 1535 kali kebakaran dan 4488 kali kegiatan penyelamatan dengan taksiran kerugian mencapai 200 Miliar (Peraturan.bpk.go.id, 2022). Angka ini tentunya disebabkan oleh rata-rata kepadatan penduduk yang mencapai 16.869 jiwa setiap kilometer kubik (djpk.kemenkeu.go.id, 2019), yang tentunya Provinsi DKI Jakarta perlu untuk terus berbenah dalam melakukan upaya degradasi terhadap angka bencana atau musibah non alam dan meminimalisir jumlah angka korban jiwa dalam bencana alam, tentu salah satu upaya diatas dengan membangun sarana dan prasarana komunikasi dari pemerintah dengan instansi terkait kepada masyarakat.

Bersama dengan panjangnya sejarah Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta, yang tercatat telah berdiri sejak tahun 1919, Disgulkarmat sebagai Dinas memiliki kelegahan dan kerenggangannya sendiri dalam mengurus badan organisasinya sebagai mana telah diatur dalam terbitnya Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 264 tahun 2016. Atas dasar ini maka Kepala dari Disgulkarmat kedudukan dan tanggung jawabnya langsung dalam membantu tugas gubernur, berbeda dari banyak daerah yang pemadam kebakaran masih dikelola oleh BPBD (Peraturan.bpk.go.id, 2022). keistimewaan ini membuat Disgulkarmat dapat mengembangkan fungsinya dalam menanggulangi kebakaran dan bencana lainnya.

Meskipun kelonggaran telah dirasakan bagi Disgulkarmat, hal-hal yang menjadi hambatan tetap kerap sekali menjadi masalah dalam Disgulkarmat melakukan tupoksinya, seperti hanya terdapat 129 pos jaga yang berarti masih kekurangan pos pemadam yang seharusnya ada 267 pos jaga yang tersebar di setiap kelurahan (Andi, 2022), keterbatasan hydrant, akses kendaraan truk pompa yang terhambat macet, kendaraan yang parkir sembarangan, laporan yang datang terlambat hingga laporan palsu menjadikan ini semua tantangan bagi Disgulkarmat. Lebih jauh lagi, dibaliknya kekurangan tersebut Provinsi DKI Jakarta tetap adalah kota yang memiliki layanan pemadam kebakaran yang cukup baik di banding kota atau kabupaten lainnya, didukung dari segi armada yang terdapat sebanyak 312 unit terdiri dari truk pompa beserta pendukung, robot pemadam kebakaran, dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti 219 perahu karet untuk melakukan evakuasi pada bencana banjir. Indikator ini membuat Disgulkarmat lebih unggul dalam penanganan kebakaran dan penyelamatan, dimana *respond time* 15 menit untuk unit truk pompa sampai di tempat kejadian kebakaran dapat terpenuhi dengan baik, serta penanganan lokalisir dan pemadaman dapat dilakukan dengan cepat sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir sekecil mungkin (Andi, 2022).

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, yang pertama adalah “Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung” pada tahun 2021 yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada umumnya masyarakat sudah mempunyai pengetahuan akan bencana alam, tetapi sekitarnya masih minim fasilitas atau akses pergi ke tempat. Selain itu ada hal menarik yang ditemukan, yaitu nelayan menjadi salah satu pusat informasi bagi masyarakat jika terjadi tsunami (Frasetya, 2021). Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Adli dan Leti Karmila yang berjudul “Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Pencegahan” pada tahun 2022 yang menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa unsur manajemen komunikasi bencana yang digunakan dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut di Sumatera Selatan terdiri perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Daradin, 2022).

Upaya yang dilakukan Disgulkarmat tidak hanya melakukan pengendalian sosial yang sikapnya represif namun juga tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kebakaran, mencegah jatuhnya korban jiwa pada bencana kebakaran, gempa, serangan hewan atau bencana alam dan non alamiah lainnya, tindakan preventif ini dilakukan dengan berbagai macam upaya komunikasi mitigasi, yang mana menurut Undang-undang RI No. 24 Tahun 2007 Mitigasi sendiri merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengantisipasi kebencanaan melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang efektif (peraturan.go.id, 2007). bencana langkah komunikasi bencana tersebut seperti sosialisai ke masyarakat, sosialisasi ke manajemen gedung, latihan personel terhadap evakuasi kebakaran atau bencana alam, perawatan kendaraan dan segala tindakan preventif lainnya yang tidak bisa di sebut satu persatu.

Selain itu peran dari Masyarakat sangat dibutuhkan untuk Disgulkarmat bisa melaksanakan tugasnya, seperti kebutuhan akan informasi sumber air dari masyarakat, dan laporan masyarakat tentang kejadian apa yang sedang terjadi, Disgulkarmat hadir untuk melayani masyarakat, Disgulkarmat mengatasi berbagai kegawatdaruratan dan melayani masyarakat Ibukota dengan keluhan apapun selama Dinas ini bisa maka akan di bantu semaksimal mungkin, layanan tersebut diantaranya adalah Pemadaman kebakaran, proses evakuasi bencana banjir, longsor, evakuasi pembersihan sarang tawon, evakuasi ular, evakuasi cincin yang tak bisa keluar dari jari, simulasi evakuasi kebakaran di perkantoran, rumah susun dan gedung gedung, penyelamatan orang tenggelam, evakuasi kunci yang tercebur ke dalam gorong gorong, bahkan hingga uang 100 ribu yang terdempul ke dalam gorong gorong Dinas ini dapat membantu menevakuasinya. dan semua layanan tersebut adalah gratis.

Dari banyaknya layanan damkar di atas untuk menjadi sempurna sangat diperlukan Komunikasi yang baik, efisien dan efektif, sehingga layanan Disgulkarmat dapat dijangkau dengan baik oleh Masyarakat Ibukota. Komunikasi Mitigasi Bencana merukan rangkaian pembuatan, pengiriman dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung ataupun melalui media, dalam konteks kebencanaan pada saat prabencana, saat terjadi bencana, pasca bencana yang menimbulkan reaksi ataupun umpan balik (Lestari, 2018). Misi untuk strategi komunikasi bencana yang efektif adalah dengan memberikan informasi tepat waktu dan informasi yang akurat untuk disampaikan kepada publik dalam empat fase manajemen darurat (Haddow, 2008). Strategi komunikasi mitigasi bencana damkar perlu dibangun dengan terus lebih baik untuk meminimisir kerugian dan jumlah korban, dikarenakan pada kasus kebakaran masyarakat sangat sering menghubungi layanan pemadam kebakaran ketika api sudah terlanjur membesar, dan akhirnya malah Damkar yang di anggap datang terlambat.

meskipun saat ini untuk meraih komunikasi dengan Disgulkarmat, telah semakin mudah dengan terus diterapkannya komunikasi mitigasi bencana, seperti cukup melakukan panggilan ke *call center* Jakarta Siaga 112 atau melaporkan dari aplikasi JAKI, dinas ini masih sangat perlu meningkatkan kemudahan komunikasi sehingga membuat masyarakat semakin mudah menghubungi Disgulkarmat untuk mendapatkan pelayanan. juga sebaliknya meningkatkan kemudahan komunikasi ini akan membuat Disgulkarmat semakin cepat sampai di tempat kejadian kebakaran atau tempat kejadian masalah. Demikian juga untuk strategi komunikasi yang ada didalam lembaga ini, para kinerja karyawan mengolah laporan masyarakat, hingga menjadi tanggapan di lapangan semua harus dibangun dengan baik sehingga pelayanan kegawatdaruratan ini dapat terlaksana dengan kerugian korban sampai harta seminimal mungkin. Dari permasalahan yang terdapat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi para pegawai dalam penanganan laporan masyarakat, cara penanganan serta bagaimana dinas ini, menanggapi laporan masyarakat dimulai dari laporan yang baru diterima oleh petugas pusat panggilan hingga bagaimana caranya bisa sampai kepada petugas ujung tombak yang menangani permasalahan yang dilaporkan. Oleh karena itu, penulis mengangkatnya ke dalam tulisan ilmiah yang berjudul "Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta"

## Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah sifat penelitian yang temuan datanya diperoleh bukan dari prosedur statistik yang mengandalkan bentuk hitungan, metode kualitatif berusaha merujuk pada pema-

haman dan penafsiran makna dari suatu peristiwa atas interaksi dan tingkah laku seseorang dalam satu situasi tertentu menurut perspektif sang peneliti suatu penelitian tersebut (Riadi, 2020). Sejak tahun 1960-an metode kualitatif telah dikenal dan sering disebut sebagai metode alternatif (*alternative method*). Metode Kualitatif dijalankan dengan tidak menjabarkan pertanyaan yang sangat terperinci, namun memulainya dengan pertanyaan yang umum hingga kemudian semakin meruncing keatas. Metode kualitatif harus memperlakukan partisipan sebagai subjek bukan sebagai objek, hal ini supaya partisipan bisa menganggap dirinya berharga dikarenakan informasi yang telah mereka berikan

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dan didasari oleh filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu kondisi yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara bertujuan seperti bola salju yang semakin bergulir bola tersebut semakin membesar. Teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi atau bisa disebut gabungan ini analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, hingga hasil penelitian yang didapatkan dari metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini pula, tipe penelitian akan berfokus pada tipe “Studi Kasus”, dimana penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang komunikasi antar individu ataupun kelompok yang berkaitan dalam strategi komunikasi organisasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam menanggapi, merespon, dan melayani laporan masyarakat, yang mana dalam satu laporan terdapat urutan komunikasi yang sangat panjang sebelum laporan tersebut ditanggapi.

Penelitian kualitatif ini memerlukan bukti untuk mendapatkan jawaban yang sah dalam mengungkap sebuah strategi, dalam penelitian ini peneliti memperoleh jawaban tersebut melalui hasil beberapa metode pengumpulan data dalam metode kualitatif, diantaranya adalah Studi Kepustakaan, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh di uji kredibilitasnya untuk menguji keabsahan datanya, uji kredibilitas data memiliki lima hal yang dapat dilakukan dalam teknik keabsahan data ini yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member check (Lapau, 2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi untuk menguji apakah ada persamaan antara apa yang di laporkan dan yang sesungguhnya terjadi, sehingga dengan adanya uji keabsahan data dengan teknik triangulasi subyektivitas penulis dalam penelitiannya dapat diminimalisir (Djiwandono, 2015).

Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel, jurnal, dan buku ilmiah biasanya menjadi model analisis yang umum digunakan (Cresswell, 2013). Penelitian ini akan menggunakan metode analisis reduksi data, analisis yang datanya diperoleh dari kesimpulan wawancara dengan beberapa sumber yang dianggap terpercaya dan sumber juga disesuaikan dengan studi kasus yang akan dikaji (Miles, 2009). Reduksi Data (*Data Condensation*) Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menggolongkan, menyederhanakan, hingga menyingkirkan data yang tidak diperlukan dari hasil pengamatan yang didapatkan saat pengumpulan data. Proses reduksi data berfokus pada analisis seluruh informasi dari sumber yang ada, selanjutnya dipersingkat dalam rangkuman inti data. Melalui metode penelitian ini peneliti berharap dapat mengungkap strategi Disgulkarmat DKI Jakarta dalam bertindak menanggapi laporan masyarakat, sehingga dapat kesimpulan dari penelitian dapat berguna bagi organisasi serupa yang ada di kota lain dan menjadi penyadar masyarakat atas kekurangan Disgulkarmat DKI Jakarta (Hukumonline.com, 2013).

## Hasil dan Pembahasan

DKI Jakarta sebagai kota metropolitan, juga tetap bertahan menjadi suatu daerah keistimewaan ibukota yang sangat padat penduduk dan kantong pemukiman, jumlah penduduk yang selalu bertambah dikarenakan angka kelahiran ataupun migrasi dimana banyak orang ingin merantau ke Jakarta untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik bagi diri maupun keluarga, menjadi alasan akan meningkatnya jumlah kependudukan itu bagi kota Jakarta, yang selanjutnya angka akan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk ini akan menimbulkan tantangan baru bari pemerintah provinsi DKI Jakar-

ta. Tentu, tingginya angka penambahan jumlah penduduk ini sendiri kerap kali menimbulkan permasalahan-permasalahan, khususnya bagi ibukota Jakarta yang jumlah penduduknya semakin hari semakin banyak, masalah-masalah tersebut adalah berupa musibah dan bencana seperti, ancaman kebakaran, kebutuhan masyarakat atas bantuan penyelamatan, banjir, pohon tumbang menutupi jalan, bahkan terjebak didalam lift, sampai kebakaran di gedung tinggi, merupakan contoh dari beberapa musibah yang kerap sekali mengisi Provinsi dinamika kesibukan ibukota DKI Jakarta.

Untuk itu DKI Jakarta sangat memerlukan instansi pemadam kebakaran yang mumpuni yang harus lebih maju daripada pemadam kebakaran daerah lainnya dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi dan banyaknya gedung-gedung pencakar langit, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta atau lebih sering disingkat dengan nama Disgulkarmat oleh para anggotanya, menjadi solusi atau instansi yang bertugas untuk melakukan penanggulangan berupa langkah mencegah, menghadapi hingga mengatasi musibah ataupun bencana yang telah disebutkan. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta (Disgulkarmat) juga terus meningkatkan layanannya terutama dalam komunikasinya yang berbanding lurus dengan pesatnya perkembangan teknologi hingga sosial media, Komunikasi mitigasi bencana sendiri diterapkan dengan infrastruktur komunikasi yang dimanfaatkan oleh Disgulkarmat seperti aplikasi Jaki atau layanan telpon kegawatdaruratan 112. Komunikasi mitigasi bencana ini dibangun bagi para anggota Disgulkarmat juga masyarakat, dengan harapan kejadian kebakaran bisa di minimalisir, dengan harapan kebakaran bisa cepat ditangani tanpa terjadinya perambatan dan banyak lagi hal lainnya.

### **Komunikasi Mitigasi Bencana Disgulkarmat**

Di sebuah kota metropolitan khususnya ibukota Jakarta, sangat sering terjadinya bencana bencana yang bisa terduga ataupun tak terduga, musibah ataupun bencana gawat darurat ini kerap kali memakan korban jiwa, luka, dan material. Komunikasi Mitigasi Bencana digunakan dengan tindakannya yang adalah pencegahan hingga penanggulangan yang disalurkan dengan berbagai macam cara kepada masyarakat supaya masyarakat dapat sadar ataupun was-was terhadap segala kemungkinan musibah atau bencana. Komunikasi mitigasi bencana ini dapat diaplikasikan ke berbagai macam cara seperti simbol simbol yang di cetak dalam sticker, kode atau sandi radio HT, penggunaan toa masjid, sosialisasi dengan pengeras suara kedalam gang-gang kecil dan berbagai macam cara lainnya dalam upaya untuk memastikan bahwa masyarakat menerima dan mengerti pesan mitigasi bencana yang ingin disampaikan.

#### **Bentuk Komunikasi Mitigasi Bencana Disgulkarmat Provinsi DKI Jakarta**

Bentuk komunikasi mitigasi bencana yang terdapat di Disgulkarmat Provinsi DKI Jakarta pun memiliki beragam macam cara penanggulangan, dimulai dari pencegahan hingga penanggulangan, dari kegiatan sosialisasi, apel, briefing, laporan kewilayahan sampai bentuk bentuk komunikasi yang terdapat ketika terjadinya penanganan atau penanggulangan kebakaran. Ditemukan bahwa komunikasi mitigasi bencana khususnya di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta terus dibangun infrastrukturnya mengikuti derasnya perkembangan teknologi yang ada, menurut narasumber 1 perkembangan infrastruktur komunikasi mitigasi bencana yang Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta diikuti dengan adanya pembekalan selama anggota ada di pusat pendidikan dan pelatihan Gulkarmat tentang bagaimana tindakan komunikasi pencegahan seperti kegiatan sosialisasi hingga penanggulangan. Prosedur pelaporan sendiri juga dianggapnya situasional seperti ketika ada warga yang datang ke pos terdekat maka pos tersebut akan meakukan tanggapan dengan meluncurkan unit sembari melapor ke *sub command center*, sehingga unit-unit terdekat dari tempat kejadian kebakaran bisa langsung di kerahkan untuk menangani kejadian kebakaran juga mendukung pasokan air ke unit pompa yang sebelumnya sampai terlebih dahulu di tempat kejadian kebakaran. Data yang didapat oleh *command center* yang beraasal dari layanan telepon kegawatdaruratan Jakarta Siaga 112 juga memiliki alur yang harus dijalankan dengan cepat, alur tersebut dimulai dari Telepon Jakarta Siaga 112 yang di kendalikan oleh BPBD DKI Jakarta yang kemudian di teruskan kepada Pusat Komando dan Informasi Dinas Penangu-

langan Kebakaran dan Penyelamatan atau sering disebut *Command Center*, setelah itu berita di lanjutkan ke Sudin dimana terjadinya kebakaran juga sering disebut *sub command center* (SCC), baru kemudian unit-unit dari pos terdekat diluncurkan.

Dalam menjalankan tugasnya para personel menerima perintah atau arahan yang berasal dari beragam macam bentuk, ada perintah atau pesan yang diterima langsung dari *Sub Command Center* (SCC) melalui Radio komunikasi HT, laporan yang berasal dari aplikasi JAKI yang diterima SCC kemudian laporan diteruskan kepada grup masing-masing sektor, juga warga yang datang langsung ke pos dimana pos yang memberi laporan ke SCC baru selanjutnya laporan diteruskan kembali kepada pos atau sector terdekat untuk meminta kiriman bantuan.

a. Komunikasi Mitigasi Bencana di Lapangan

Laporan yang masuk ke Disgulkarmat diharapkan dapat direspon dalam *respond time* yang idealnya ada di 15 menit, kepanikan dalam komunikasi mitigasi bencana menjadi hal yang lebih ditakutkan oleh para anggota Disgulkarmat lebih daripada api. Komunikasi mitigasi bencana pun merangkul banyak tokoh masyarakat seperti ketua RW, RT, ulama setempat, atau orang terpadang lainnya sebagai *opinion leader* yang dirangkul ketika sosialisasi supaya para tokoh masyarakat bisa menenangkan korban material yang rumahnya terbakar ketika terjadinya musibah kebakaran. Program RW binaan ini dimaksudkan sebagai program jemput bola supaya para anggota dan warga mengenal Disgulkarmat yang tupoksinya pemadaman kebakaran dan penyelamatan, sehingga ketika terjadinya musibah kebakaran atau bencana, laporan bisa masuk dengan cepat. Penggunaan radio HT yang digunakan sudah sangat efektif. Disgulkarmat sendiri menggunakan Radio HT yang berbasis Terrestrial Trunked Radio (TETRA), Radio ini dirancang untuk menyediakan jangkauan yang jauh lebih bagus dan jernih dibanding radio dengan frekuensi VHF dan UHF, kualitas audio yang unggul, fitur produktivitas dan fitur keamanan yang lebih baik guna memastikan personel penyerang yang ada di garis depan dapat merespon dan memberikan pesan dengan maksimal. Dengan penggunaan radio yang maksimal anggota yang telah sampai di tempat kejadian kebakaran dapat menggambarkan situasi yang terjadi, kepada seluruh pimpinan juga kepada personel atau unit yang sedang dalam perjalanan.

b. Sosialisasi

Disgulkarmat dalam membangun infrastruktur komunikasi mitigasi bencana, berusaha untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada warga sekitar pos yang di rencanakan dan targetkan untuk setiap bulannya di lingkup wilayah dari tingkat kecamatan, kelurahan hingga rukun warga dan tangga. Sosialisasi tersebut berbentuk edukasi penanganan kebakaran awal, tentang cara pelaporan yang cepat, efektif dan efisien dan akses jalan. Dengan menggalakan sosialisasi mitigasi bencana ini masyarakat diharapkan mampu menangani kebakaran awal sebelum kebakaran terlanjur menjadi besar. Pemadam kebakaran berkomitmen untuk selalu menggiatkan sosialisasi yang merupakan upaya dari komunikasi hingga masyarakat paham.

Sosialisasi juga sering kali dijalankan dengan menjelaskan mengenai unit kendaraan pemadam kebakaran, yang faktanya tidak seluruh unit kendaraan pemadam kebakaran membawa air, dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan provinsi DKI Jakarta sendiri memiliki berbagai jenis unit pendukung yang tidak membawa air seperti unit tangga, unit penyedot air (*Quick Response*), unit penyelamat (recue) yang membawa peralatan penyelamatan, unit SCBA yang membawa alat pernapasan dan banyak macam kendaraan lainnya. Ketika terjadi kebakaran masyarakat sering kali menganggap kendaraan damkar yang datang tidak membawa air, padahal unit tersebut bukan peruntukannya membawa air sehingga terjadi stigma negatif di masyarakat yang meragukan kinerja para petugas. Komunikasi Mitigasi Bencana untuk masyarakat menitik beratkan pencegahan sebagai edukasi bagi masyarakat, hal hal yang sudah sering kali di komunikasikan untuk pencegahan kebakaran sendiri seperti menegaskan masyarakat untuk selalu menggunakan perabot rumah tangga yang bersticker SNI, tidak menggunakan sticker listrik yang bertumpuk, jangan meninggalkan kompor dalam kondisi menyala ataupun mencuri listrik.

### c. Hambatan Komunikasi Mitigasi Bencana

Komunikasi yang salah dapat membuat hambatan bagi petugas pemadam kebakaran memadamkan api, hambatan komunikasi sering kali berupa informasi akses jalan, juga keterbatasan masyarakat yang menerima informasi seperti yang sering kali Disgulkarmat sosialisasikan adalah masalah parkir kendaraan bermotor yang sering kali menghambat akses jalan untuk truk pompa pemadam kebakaran lewat, hal ini sangat disayangkan mengingat detik tiap detik dan menit tiap menit menjadi waktu respon yang sangat krusial yang didalam jangka waktu tersebut api akan semakin membesar. Masyarakat yang panik juga sering menjadi hambatan tersendiri untuk proses pemadaman rumahnya sendiri, meski komunikasi mitigasi bencana sudah diterapkan untuk menenangkan masyarakat ketika terjadinya kebakaran di lapangan, tetap masyarakat yang ingin rumahnya di padamkan duluan malah menarik narik selang, meski begitu petugas dilapangan tetap melakukan pendekatan kepada masyarakat yang emosi karena rumah atau harta bendanya terdampak dengan pelan pelan mengambil alih. Narasumber 2 menjelaskan hal yang diharapkan petugas dilapangan untuk masyarakat adalah mengkomunikasikan tentang sumber air ataupun akses jalan. Meskipun begitu dengan adanya sosialisasi yang dijalankan oleh Disgulkarmat beberapa tahun terakhir kesadaran masyarakat sudah mulai terbentuk.

### d. Penyalahgunaan Infrastruktur Komunikasi Mitigasi Bencana Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Pesatnya pembangunan komunikasi mitigasi bencana yang terintegrasi dan tersistem ini tidak lepas dari perbuatan merugikan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, seperti adanya laporan palsu atau permintaan penyelamatan yang sebenarnya tak dibutuhkan, hal ini sangat kerap kali terjadi dimanfaatkan oleh oknum yang iseng (Hukumonline.com, 2013). Ketika terjadi kebakaran dan pelapor melaporkan kejadian tersebut ke kontak layanan darurat, pelapor akan dikonfirmasi terlebih dahulu dengan pertanyaan tentang alamat, kontak yang bisa dihubungi, yang selanjutnya laporan ini akan di analisa seperti adakah suara gaduh, apakah laporan mencurigakan atau tidak, yang selanjutnya akan di konfirmasi oleh pusat komando dan komunikasi dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan provinsi DKI Jakarta. Hal ini dilakukan demi meminimalisir tindakan tak bertanggung jawab dari oknum yang tidak bertanggung jawab, dikarenakan sejatinya unit harus siap siaga di pos untuk menangani kejadian kebakaran yang benar terjadi.

### e. Komunikasi Antar Personel

Di lapangan maupun di saat jaga, dalam menjalankan komunikasi mitigasi bencana para personel Disgulkarmat memiliki hierarki yang terstruktur dari bawah keatas maupun sebaliknya, seorang anggota penyerang akan berkomunikasi dengan kepala regunya untuk menyampaikan suatu pesan atau menerima suatu perintah, yang kemudian kepala regu akan menyampaikan kepada kepala seksi operasi, kemudian diteruskan kepada kepala Suku Dinas juga sebaliknya (Frasetya, 2021). Dalam mengoptimalkan komunikasi mitigasi bencana dilapangan komunikasi yang tidak terlalu penting diharapkan diminimalisir untuk tidak diinformasikan melalui HT, pada saat terjadinya musibah kebakaran biasanya perwira atau pimpinan dilapangan akan meninjau segala aspek petugas seperti amankah sumber air atau apakah unit penyelamatan dapat menyelesaikan tugasnya. Di kantor Sudin, sektor maupun pos jaga, optimalisasi komunikasi mitigasi bencana antar personel Disgulkarmat dimaksimalkan dengan melakukan kegiatan rutin seperti apel pagi juga evaluasi di malam hari, bahasan mengenai pelaksanaan tupoksi, arahan komunikasi dan juga laporan kondisi unit, apel ini juga terbagi kedalam beberapa besaran seperti apel kelas sektor yang hanya dilakukan di kantor sektor dan apel kelas sudin yang dilakukan di kantor dulu Dinas atau *sub command center*.

## **Strategi Komunikasi Mitigasi Bencana Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta**

Sebagai kota metropolitan dan ibukota yang ramai akan kantung pemukiman padat penduduk, Disgulkarmat sebagai instansi terkait bencana dan musibah sangat memerlukan strategi yang matang akan tindakan cepat dan terukur, khususnya pada hal komunikasi mitigasi bencana yang merupakan langkah pen-

cegahan dan penanggulangan, komunikasi dalam mitigasi bencana perlu dilakukan secepat dan setepat mungkin dikarenakan setiap detik demi detik yang berlalu akan menentukan jumlah kerugian material dan angka korban jiwa (Andi, 2022). Disgulkarmat membangun berbagai infrastruktur terutama pada komunikasi mitigasi bencana untuk mencegah dan meminimalisir kerugian dari suatu bencana atau musibah, usaha ini dapat dilihat dari berbagai usaha yang dibangun seperti telepon kegawatdaruratan non tol Jakarta Siaga 112 dan 113, aplikasi Jaki, hingga tersebarnya pos yang tersebar di banyak tingkat kelurahan, yang diharapkan mampu menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat DKI Jakarta yang membutuhkan layanan pemadam kebakaran dan penyelamatan.

Dilapangan ketika terjadinya kebakaran, komunikasi dijalankan dengan alur yang cepat dan tepat, komunikasi mitigasi bencana dilakukan dengan melibatkan banyak instansi dan pihak yang terkait dalam melakukan operasi pemadaman kebakaran, masyarakat menjadi salah satu komponen yang penting dalam komunikasi mitigasi bencana yang dijalankan selama proses pemadaman berlangsung karena informasi-informasi yang dibutuhkan berasal dari masyarakat, seperti informasi sumber air, informasi mengenai objek yang terbakar juga informasi akses jalan, merupakan informasi yang sangat mendukung dalam proses komunikasi mitigasi bencana ketika terjadinya bencana ataupun musibah kebakaran (Lestari, 2018).

### Strategi Komunikasi Mitigasi Bencana dalam Penanggulangan, Pencegahan, Penanganan Kebakaran

Strategi komunikasi mitigasi bencana dalam implementasinya terhadap penanggulangan kebakaran merupakan salah satu komunikasi yang sangat penting untuk diperhatikan terhadap permasalahan di perkotaan. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan hal berupa strategi komunikasi mitigasi bencana dalam penanggulangan kebakaran yang telah dilakukan oleh Disgulkarmat di lingkup perkotaan. Menjalani tugasnya dalam menanggulangi kebakaran, Langkah pencegahan merupakan tugas pokok dan fungsi utama dari Disgulkarmat, Langkah komunikasi mitigasi bencana dalam upaya dilakukan dengan berbagai macam usaha. Membentuk sistem perorgansiasian kebakaran di tingkat kelurahan atau RW, yang dikenal dengan program RW binaan, merupakan salah satu hal yang telah di terapkan oleh Disgulkarmat, program ini mendorong keterlibatan anggota masyarakat sekitar lokasi kejadian kebakaran untuk menjadi sumber informasi yang diperlukan dari komunikasi mitigasi bencana tersebut. Disamping melakukan penanggulangan kebakaran jika terjadi, anggota masyarakat yang tergabung dalam regu kebakaran ini dapat menjadi perpanjangan tangan dalam melakukan komunikasi pencegahan kebakaran. Mereka juga dapat membantu melakukan pengawasan kondisi yang bahaya akan kebakaran di lingkungannya masing-masing yang selanjutnya komunikasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan pihak berwenang. Tim ini juga bertugas melakukan penanganan awal kebakaran jika api api masih kecil hingga bantuan dari Disgulkarmat tiba di tempat kejadian kebakaran, dimana selanjutnya tim ini dapat memberi informasi mengenai sumber air, objek bangunan yang terbakar hingga akses jalan kepada personel Disgulkarmat (Peraturan.go.id, 2008).

Langkah sosialisasi sebagai upaya pencegahan kebakaran ini sangat digencarkan karena merupakan salah satu aspek yang sangat krusial yaitu pengawasan terhadap pemicu kebakaran itu sendiri. Komunikasi mitigasi bencana dalam penanggulangan terhadap sebuah bahaya musibah ataupun kebencanaan sendiri merupakan bagian integral pembangunan nasional. Usaha komunikasi mitigasi bencana dalam upaya pencegahan sebagai pembangunan infrastruktur komunikasi mitigasi bencana disgulkarmat diharapkan ditanggapi tidak secara parsial, yang artinya pendekatan-pendekatan yang telah di gencarkan hanya ditanggapi Ketika kejadian kegawatdaruratan terjadi.

Langkah represif yaitu penanganan kebakaran juga penyelamatan juga merupakan tugas pokok dan fungsi utama dari Disgulkarmat, komunikasi mitigasi bencana dalam upaya mengatasi kebakaran di tubuh Disgulkarmat sendiri telah menerapkan standar operasional komunikasi mitigasi bencana yang telah disusun dan disimulasikan sesuai dengan strategi maupun taktik yang harus digunakan. Melakukan komunikasi dengan fungsi-fungsi pendukung, melakukan komunikasi mitigasi bencana dengan masyarakat, warga binaan, hingga relawan kebakaran yang telah di bentuk, dan melakukan komunikasi atas tugas perbantuan atau abwah kendali operasi pemadam kebakaran sesuai dengan permintaan dari kota tetan-

gga. Komunikasi mitigasi bencana dalam mengatasi kebakaran selanjutnya dilakukan untuk usaha perlindungan jiwa dan harta benda dari bahaya kebakaran. komunikasi mitigasi bencana dalam hal-hal terkait evakuasi ditujukan untuk meminimalisasi korban dan kerugian harta benda akibat kebakaran maupun bencana atau musibah lainnya, komunikasi mitigasi bencana dalam upaya ini dilakukan dengan berbagai pihak terkait seperti yang paling sering ditemukan adalah tim medis, komunikasi mitigasi yang bersinergitas ini membentuk pelayanan evakuasi dan pertolongan pertama langsung di tempat kejadian (Frasetya, 2021).

Tugas personel yang ada di pusat komando maupun sub pusat komando juga selalu Bersiap siaga terhadap kemungkinan permintaan bantuan yang mungkin saja dibutuhkan, contohnya ketika terjadinya kebakaran di wilayah suku dinas Jakarta Utara yang membutuhkan bantuan dari suku dinas lainnya, tugas personel pusat komando dan informasi tersebut selanjutnya adalah berkomunikasi dengan suku dinas lainnya untuk meminta bantuan. Tak ketinggalan petugas di pusat komando dan informasi juga harus Bersiap siaga terhadap laporan kebakaran atau kegawatdaruratan lainnya yang mungkin saja terjadi bersamaan (Peraturan.bpk.go.id, 2022) .

## Penutup

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta ketika bertugas, khususnya dalam membangun infrastruktur komunikasi mitigasi bencana, dilakukan dengan memberi reaksi terhadap laporan masyarakat tanpa tebang pilih, usaha lanjutannya yaitu menyediakan wadah untuk masyarakat memberi laporan dengan mudah, dalam langkah preventid Disgulkarmat juga melakukan sosialisasi yang terus di gencarkan demi mengurangi angka kebakaran juga mencegah hambatan dalam komunikasi dan bertugas dilapangan, dengan adanya infrastruktur komunikasi mitigasi bencana Disgulkarmat masyarakat dapat lebih proaktif mencegah dan melaporkan kejadian kebakaran atau penyelamatan, hal ini diupayakan supaya kerugian dari dampak kebakaran dapat diminimalisir.

## Daftar Pustaka

- Andi, K. (2022). Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut di Sumatera Selatan. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 13 No.2. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/1220>
- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Daradin, A. (2022). *Queer: Pengertian, Budaya, dan Contoh Tokohnya* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Queer: Pengertian, Budaya, dan Contoh Tokohnya”, Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/123000269/queer-pengertian-budaya-dan-contoh>. <https://www.kompas.com/>. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/123000269/queer-pengertian-budaya-dan-contoh-tokohnya>
- Djiwandono, P. (2015). *Meneliti Itu Tidak Sulit : Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. (1st ed.). Deepublish Publisher.
- djpk.kemenkeu.go.id. (2019). *Surat Keputusan Kepala Dinas Pelayanan Pajak No. 2078 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Pembebasan Sebagian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)*. [djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/03/BOOK-PEDOMAN-UMUM-PAJAK-DAERAH-DAN-RETRIBUSI-DAERAH-Tambahan-2018-setelah-masukan-PKPAD-1.pdf](https://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/03/BOOK-PEDOMAN-UMUM-PAJAK-DAERAH-DAN-RETRIBUSI-DAERAH-Tambahan-2018-setelah-masukan-PKPAD-1.pdf)
- Frasetya, V. (2021). Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung. *Komunika*, 4, no 1. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/8624>
- Haddow, G. D. (2008). *Disaster Communication, In A Changing Media World*. (1st ed.). Elsevier.
- hukumonline.com. (2013). *Peraturan Gubernur No. 84 Tahun 2013 tentang Pembebasan Sebagian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan kepada Veteran Pejuang Kemerdekaan, Veteran Pembela Kemerdekaan, Penerima Tanda Jasa Bintang Gerilya, Mantan Presiden dan Mantan Wakil*

- Presiden.* [hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e60c540004d6/node/534/peraturan-gubernur-dki-jakarta-nomor-84-tahun-2013](https://hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e60c540004d6/node/534/peraturan-gubernur-dki-jakarta-nomor-84-tahun-2013)
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* In *Research method.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, P. (2018). *Komunikasi Bencana* (1st ed.). Kanisius.
- Miles, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan.* UI Press.
- peraturan.bpk.go.id. (2022). *Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 264 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamata.* <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240284/pergub-prov-dki-jakarta-no-57-tahun-2022>
- peraturan.go.id. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.* <https://Peraturan.Go.Id/>. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-24-tahun-2007>
- Peraturan.go.id. (2008). *Peraturan Daerah Provinsi Dki Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran.* <https://Peraturan.Go.Id/>. <https://peraturan.go.id/id/perda-provinsi-dki-jakarta-no-8-tahun-2008>
- Riadi, M. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media).* Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alvabeta CV.